

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pengertian

Surakhmad (1989:131) mengemukakan pengertian bahwa:

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji hipotesa, dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini digunakan setelah penyidik mempertimbangkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan.

Metode penelitian merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan, menyusun, dan menganalisis data yang terkumpul sehingga diperoleh makna yang sebenarnya. Metode penelitian juga merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data yang memiliki sifat objektif, valid dan reliabel dengan tujuan untuk menemukan, menguji dan mengembangkan ilmu pengetahuan sehingga implementasinya adalah mampu memahami, memecahkan dan memberikan jalan keluar (solusi) terhadap permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif kausal yaitu metode penelitian yang bertujuan mencari peranan, pengaruh, hubungan antara variabel independen (mempengaruhi) terhadap variabel dependen (dipengaruhi), karena variabel yang demikian tidak bersifat saling mempengaruhi melainkan hanya dipengaruhi. Metode ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan,

klasifikasi, dan analisis atau pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berupa kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung, dengan pendekatan secara kuantitatif dan ditunjang dengan studi kepustakaan dan sumber-sumber yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Metode ini dipakai karena dalam penelitian ini peneliti bermaksud menjelaskan seberapa besar pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja pegawai bidang SDM dan Organisasi di PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan kebutuhannya, menurut Sugiyono (2005: 13) yaitu:

1. Data kualitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar, dalam hal ini peneliti mempergunakan ketiga hal tersebut untuk menyajikan data yang sebaik-baiknya agar dimengerti.
2. Data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan, data ini dibutuhkan untuk menganalisis hasil penelitian yang menggunakan *skala likert*.

b. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui penelitian survei langsung di PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten yang menjadi objek penelitian. Data primer diperoleh dengan melakukan penelitian lapangan (*Field Research*) berupa observasi, wawancara, dan kuesioner.

Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung ditempat permasalahan, ini terjadi sesuai dengan objek, maksud dan tujuan penelitian. Penelitian lapangan penulis lakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis masalah-masalah yang diselidiki.
- b. Wawancara (*interview*) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan kepada objek dan tujuan penelitian.

- c. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara membuat serangkaian data (pertanyaan) yang berhubungan dengan permasalahan yang ada pada skripsi ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti dengan jalan menelaah, mempelajari dan mengadakan perbandingan serta menarik kesimpulan. Data sekunder diperoleh dengan melakukan penelitian/studi kepustakaan. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) yaitu dengan mengadakan teknik pengumpulan data secara tidak langsung terhadap objek yang diteliti. Dalam hal ini penelitian dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku, literatur-literatur dan sumber bacaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yang digunakan sebagai landasan teoritis untuk mendapatkan data sekunder.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Menurut Sugiyono (2005:90) bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam pelaksanaan penelitian selalu

berhadapan dengan objek yang diteliti, baik berupa benda, manusia, maupun peristiwa yang terjadi. Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan objek yang mempunyai karakteristik tertentu untuk diteliti dan dipelajari, kemudian ditarik kesimpulan. Dalam hal ini populasinya adalah pegawai PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten bidang SDM dan Organisasi pada tahun 2008 yang berjumlah 40 orang pegawai, dikarenakan pada saat pelaksanaan penelitian berlangsung terjadi perampingan pegawai bidang SDM dan Organisasi di PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten maka jumlah populasi menurun menjadi 20 orang pegawai.

2. Sampel penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan sebagai acuan untuk melakukan pendugaan terhadap karakteristik dari populasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2001:57) bahwa, "Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Sampel dalam penelitian diambil dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya dalam penelitian. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian diberlakukan bermacam-macam teknik pengambilan sampel. Penentuan jumlah sampel menurut Suharsimi Arikunto (1996: 120) memberikan pedoman pengambilan sampel bahwa:

Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya adalah merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar, dapat dapat diambil diantara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih tergantung setidak-tidaknya dari a) kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana; b) sempit luasnya wilayah pengamatan dari tiap subyek, karena menyangkut banyak sedikitnya data; dan c) besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Berpedoman dari penjelasan di atas, dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dengan menggunakan *Total sampling*. Peneliti mengambil seluruh populasi yang berjumlah 20 orang sebagai sampel dalam penelitian. Maka penelitian ini disebut sebagai penelitian populasi karena menggunakan seluruh populasi dijadikan sebagai responden dalam penelitian.

C. Operasionalisasi Variabel

Untuk mempermudah dalam analisis maka penulis memberikan penjelasan mengenai kepemimpinan transformasional dengan kinerja pegawai.

1. Variabel independen (X)

Variabel ini sering disebut *stimulus*, *predictor* atau variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Dalam skripsi ini kepemimpinan transformasional merupakan variabel bebas.

2. Variabel dependen (Y)

Variabel tidak bebas yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam hal ini yang termasuk variabel yang tidak bebas adalah kinerja pegawai.

Pengukuran variabel yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel tersebut adalah ordinal. Menurut Sugiyono (2001:70) mengemukakan bahwa:

Skala Ordinal adalah skala yang berjenjang, penomoran yang diberikan terhadap setiap item sudah memiliki arti sebagai rengking atau tingkatan. Data yang diperoleh dari pengukuran dengan skala ini disebut data ordinal yaitu data berjenjang yang jarak antara satu dan lainnya tidak sama.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator
Kepemimpinan Transformasional (Variabel X)	Burn menjelaskan kepemimpinan transformasional merupakan sebagai suatu proses yang pada dasarnya “Para pemimpin dan pengikut saling menaikan diri ke tingkat moralitas dan motivasi yang lebih tinggi”.	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Vision</i> b. <i>Inspirational Communication</i> c. <i>Supportive Leadership</i> d. <i>Intellectual Stimulation</i> e. <i>Personal Recognition</i>
Kinerja (Variabel Y)	Anwar Mangkunegara menjelaskan bahwa Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. (2000:194)	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan b. Motivasi c. Kesempatan

Sumber: Data yang diolah

D. Teknik Pengumpulan dan Prosedur Pelaksanaan Pengumpulan Data Penelitian

1. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang ditempuh untuk memperoleh data dalam usaha pemecahan masalah dalam penelitian. Dalam pengumpulan data diperlukan teknik-teknik tertentu sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar-benar sesuai dengan permasalahan yang hendak dipecahkan.

Dalam penelitian, suatu data yang diperoleh harus sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu alat pengumpul datanya pun harus cocok agar data yang diperoleh tersebut sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket merupakan salah satu alat pengumpul data yang di dalamnya terdiri dari sejumlah pernyataan atau pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang hal-hal yang diketahuinya. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu alat pengumpul data berupa formulir yang harus diisi secara tertulis oleh sejumlah subjek agar mendapat tanggapan, jawaban yang diharapkan. Dalam angket tertutup jawaban sudah tersedia sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan kondisi yang dirasakan.

Selain itu peneliti juga melakukan observasi atau pengamatan langsung terhadap pimpinan dan pegawai bidang SDM dan Organisasi di PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten. Hal ini dilakukan dalam rangka *cross check* aspek kinerja pegawai yang diperoleh dalam angket terhadap keadaan yang sesungguhnya.

2. Prosedur Pelaksanaan Pengumpulan Data Penelitian

Yang dimaksud dengan prosedur pelaksanaan pengumpulan data adalah segala sesuatu yang menyangkut tata cara pengumpulan data yang terdiri dari serangkaian kegiatan dalam upaya pelaksanaan pengumpulan data dari objek penelitian. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua tahap:

a. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan ini adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Melakukan studi pendahuluan yaitu kegiatan awal yang dilakukan peneliti untuk memperoleh segala informasi yang berhubungan dengan penelitian.
2. Persiapan penelitian yang menyangkut langkah-langkah pembuatan surat perizinan.

b. Tahap Uji Coba Angket

Keberhasilan sebuah penelitian sangat bergantung pada instrumen yang digunakan sebab data yang diperlukan untuk menguji hipotesis penelitian diperoleh melalui instrumen. Oleh

karena itu, instrumen sebagai alat pengukur variabel penelitian harus memenuhi dua syarat utama yaitu harus valid atau dapat mengukur apa yang hendak diukur dan harus reliabel atau dapat digunakan berkali-kali menghasilkan data yang sama.

Menurut sifatnya data yang dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu:

1. Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar. Data ini digunakan untuk mendukung kepastian sehingga dapat menyatakan kebenaran.
2. Data kuantitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan. Data tersebut digunakan untuk menjawab hipotesis dan untuk menjawab pertanyaan.

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, kemudian diproses dan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif sebagai berikut:

- a. Analisis secara kualitatif yaitu mendeskripsikan jawaban responden yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel.
- b. Analisis secara kuantitatif yaitu menggunakan analisis statistik dengan cara mengumpulkan dan mengolah data yang diperoleh dari konsumen kemudian dilakukan

pemberian nilai/bobot pada setiap jawaban sebagai berikut:

1. Untuk pertanyaan positif (mendukung) penilaian yang digunakan adalah 5-4-3-2-1. Dimana, 5 = SL = Selalu, 4 = SR = Sering, 3 = KD = Kadang, 2 = JR = Jarang, 1 = TP = Tidak Pernah.
2. Untuk menyatakan negatif (menghambat) 1-2-3-4-5. Dimana 1 = SL = Selalu, 2 = SR = Sering, 3 = KD = Kadang, 4 = JR = Jarang, 5 = TP = Tidak Pernah.

Pemberian nilai/bobot atas jawaban pertanyaan dengan menggunakan skala ordinal. Mentabulasikan data yaitu pekerjaan membuat tabel jawaban-jawaban yang sudah diberikan skor dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 3.2
Distribusi Frekuensi

Input Data	F	%
1. Selalu		
2. Sering		
3. Kadang-kadang		
4. Jarang		
5. Tidak Pernah		
Jumlah	N	100

Sumber: Husein Umar (2000:78)

Kemudian menghitung persentase jawaban dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = F / N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase jawaban N = Jumlah responden

F = Frekuensi

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas suatu alat pengumpul data, peneliti perlu melakukan uji coba terhadap alat pengumpul data tersebut. Tujuan dari uji coba angket ini adalah untuk mengetahui kelemahan yang mungkin terjadi baik dalam pertanyaan maupun dalam alternatif jawaban. Pernyataan di atas sejalan dengan yang diungkapkan oleh Faisal (1982:36) bahwa:

Setelah angket disusun lazimnya tidak langsung disebarakan untuk penggunaan sesungguhnya (tidak langsung dipakai dalam pengumpulan data yang sebenarnya). Sebelum pemakainnya yang sesungguhnya sangatlah mutlak diperlukan uji coba terhadap isi maupun bahasa angket yang telah disusun.

Setelah angket tersebarakan maka langkah selanjutnya dilakukan analisis data statistik untuk menguji validitas dan reliabilitas dari angket tersebut. Uji coba angket penelitian ini peneliti lakukan terhadap 20 responden pegawai yang bekerja di PT. PLN (Persero) Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban Jawa-Bali Region Jawa Barat yang terletak di Jl. Supratman No. 58 Bandung. Pelaksanaan uji coba angket dilakukan pada tanggal 1 Maret sampai dengan 3 Maret 2008.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas Kuesioner

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui berapa besar data yang diperoleh pada suatu kuesioner akan mengukur apa yang ingin diukur, dengan demikian akan dihasilkan suatu hasil pengukuran dari variabel yang akan diteliti dengan tepat dan akurat. Selanjutnya, hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dari hasil perhitungan item yang telah memenuhi syarat dari korelasi antara item-item tersebut dan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, yang berarti butir dalam instrumen tersebut dinyatakan **valid**. Dengan hal yang sama untuk mengetahui bagaimana kinerja pegawai maka dilakukan perhitungan skor jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan variabel Y. Dari hasil perhitungan item-item yang telah memenuhi syarat dimana dari korelasi antara item-item tersebut dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ yang berarti butir dalam instrumen tersebut dinyatakan **tidak valid**. Selanjutnya untuk menghitung nilai korelasi antara data pada masing-masing pertanyaan dengan skor total, maka peneliti menggunakan rumus teknik korelasi *Pearson Product Moment* menurut Sugiyono (2005 :212):

Rumus Uji Validitas:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana :

X = Skor tiap pertanyaan

Y = Skor total

n = Banyaknya sampel

$\sum xy$ = Total variabel X kepemimpinan dan variabel Y kinerja

$\sum x^2$ = Total skor kuesioner Kepemimpinan

$\sum y^2$ = Total skor kuesioner Kinerja

Ketentuan valid dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sugiyono (2005:141) mengemukakan pendapat bahwa, "Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula". Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus:

$$t = \frac{rs\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-rs^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

rs^2 = koefisien determinasi

n = sampel

Distribusi (t Tabel) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$) dengan kaidah keputusan: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid dan Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid (Akdon dan Sahlan Hadi, 2005: 144). Jika instrumen itu valid maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut,

Tabel 3.3
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Kriteria korelasi	Penafsiran
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,799	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,599	Cukup tinggi
Antara 0,200 sampai dengan 0,399	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,199	Sangat rendah

Sumber: (Akdon dan Sahlan Hadi, 2005:144)

Berdasarkan hasil perhitungan uji coba angket dengan menggunakan rumus di atas (terlampir di halaman lampiran), maka setiap item untuk kedua variabel diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Validitas Variabel X (Kepemimpinan Transformasional)

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas
Variabel X
(Kepemimpinan Transformasional)

NO ITEM	KOEFISIEN KORELASI	HARGA T hitung	HARGA T tabel	KEPUTUSAN
1	0,426	1,998	1,734	Valid
2	0,537	2,701	1,734	Valid
3	0,680	3,935	1,734	Valid
4	0,412	1,917	1,734	Valid
5	0,665	3,780	1,734	Valid
6	0,710	4,276	1,734	Valid
7	0,492	2,398	1,734	Valid
8	0,705	4,217	1,734	Valid
9	0,674	3,873	1,734	Valid
10	0,647	3,601	1,734	Valid
11	0,670	3,830	1,734	Valid
12	0,716	4,357	1,734	Valid
13	0,802	5,698	1,734	Valid
14	0,605	3,223	1,734	Valid
15	0,728	4,501	1,734	Valid
16	0,611	3,275	1,734	Valid
17	0,423	1,980	1,734	Valid
18	0,649	3,622	1,734	Valid
19	0,741	4,684	1,734	Valid
20	0,680	3,935	1,734	Valid
21	0,673	3,858	1,734	Valid
22	0,762	4,987	1,734	Valid
23	0,685	3,991	1,734	Valid
24	0,712	4,301	1,734	Valid
25	0,708	4,253	1,734	Valid
26	0,721	4,412	1,734	Valid
27	0,800	5,662	1,734	Valid
28	0,769	5,104	1,734	Valid

29	0,675	3,879	1,734	Valid
30	0,771	5,133	1,734	Valid
31	0,695	4,100	1,734	Valid
32	0,748	4,778	1,734	Valid
33	0,850	6,853	1,734	Valid
34	0,650	3,632	1,734	Valid
35	0,799	5,638	1,734	Valid

b. Validitas Variabel Y (Kinerja Pegawai)

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas
Variabel Y
(Kinerja Pegawai)

NO ITEM	KOEFISIEN KORELASI	HARGA T hitung	HARGA T tabel	KEPUTUSAN
1	0,632	3,45	1,734	Valid
2	0,553	2,815	1,734	Valid
3	0,738	4,637	1,734	Valid
4	0,496	2,424	1,734	Valid
5	0,482	2,333	1,734	Valid
6	0,691	3,944	1,734	Valid
7	0,398	1,840	1,734	Valid
8	0,756	4,902	1,734	Valid
9	0,718	4,375	1,734	Valid
10	0,678	3,912	1,734	Valid
11	0,627	3,413	1,734	Valid
12	0,697	4,122	1,734	Valid
13	0,668	3,807	1,734	Valid
14	0,671	3,840	1,734	Valid
15	0,762	4,987	1,734	Valid
16	0,641	3,540	1,734	Valid
17	0,436	2,054	1,734	Valid
18	0,695	4,10	1,734	Valid
19	0,713	4,31	1,734	Valid
20	0,717	4,362	1,734	Valid

21	0,671	3,840	1,734	Valid
22	0,768	5,081	1,734	Valid
23	0,701	4,169	1,734	Valid
24	0,719	4,38	1,734	Valid
25	0,780	5,284	1,734	Valid
26	0,724	4,457	1,734	Valid
27	0,785	5,378	1,734	Valid
28	0,842	6,612	1,734	Valid
29	0,704	4,205	1,734	Valid
30	0,724	4,457	1,734	Valid
31	0,714	4,325	1,734	Valid
32	0,696	4,111	1,734	Valid
33	0,640	3,533	1,734	Valid
34	0,448	2,125	1,734	Valid
35	0,566	2,912	1,734	Valid

2. Uji Reliabilitas Kuesioner

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauhmana alat ukur dapat menunjukkan suatu hasil pengukuran relatif konstan apabila alat ukur digunakan secara berulang. Dengan kata lain reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama, dimana suatu alat ukur harus memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Uji reliabilitas ini, peneliti menggunakan responden yang sama untuk menjawab atas pertanyaan kuesioner yang sama pula. Secara statistik, angka korelasi yang diperoleh harus dibandingkan dengan angka kritis tabel korelasi nilai r . Pengujian validitas dan reliabilitas ini menggunakan rumus *Alpha* adalah sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

Dimana: r_{ii} = Nilai Reliabilitas

$\sum Si$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

St = Varians total

k = Jumlah item

Hasil perhitungan r_{ii} dikonsultasikan dengan nilai Tabel *r Product Moment* dengan signifikansi 5%. Keputusan dengan membandingkan r_{ii} dengan r_{tabel} .

Kaidah keputusan : Jika $r_{ii} > r_{tabel}$ berarti **reliabel**, dan sebaliknya

Jika $r_{ii} < r_{tabel}$ berarti **tidak reliabel**

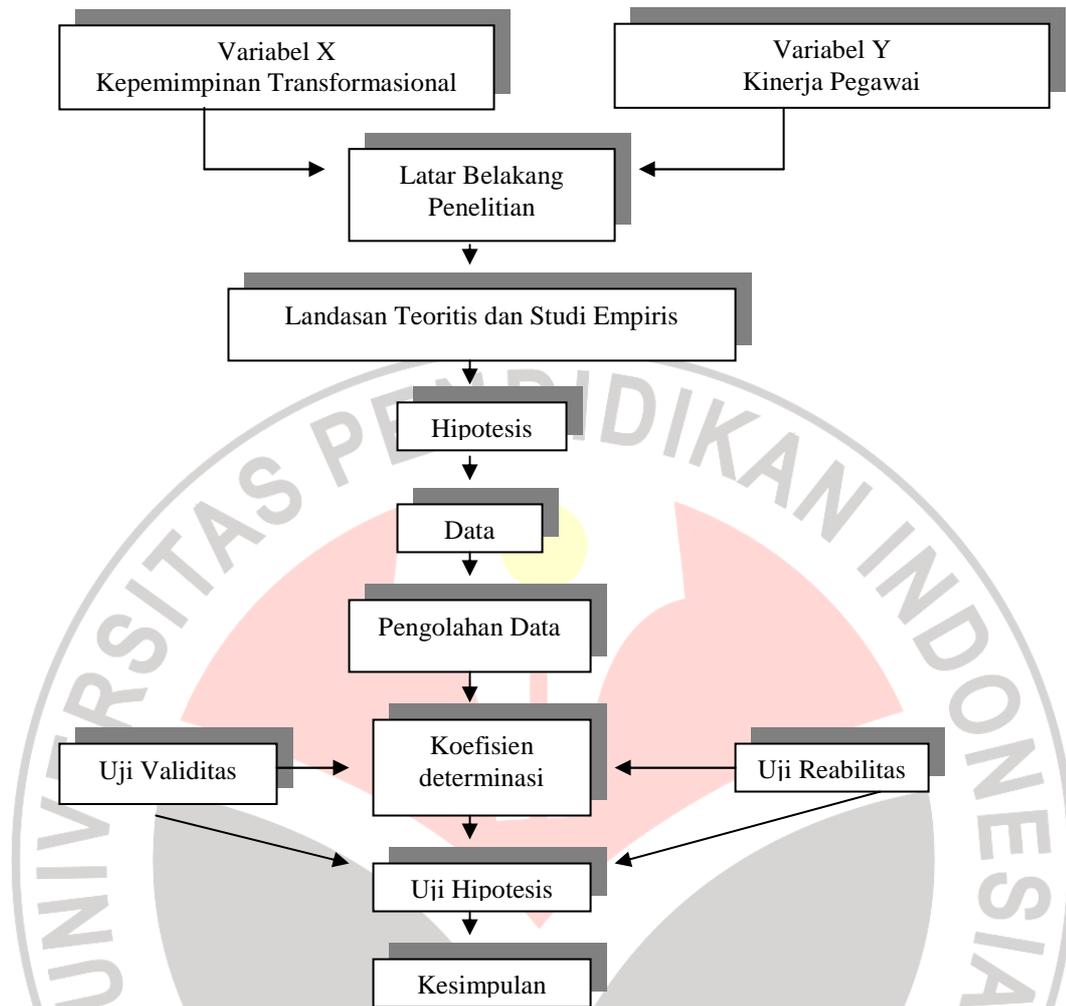
Berdasarkan hasil perhitungan untuk variabel X (Kepemimpinan Transformasional), diperoleh $r_{alpha} = 0,966$ dan $r_{tabel} = 0,45$ sehingga, $r_{alpha} (0,966) > r_{tabel} (0,45)$ item-item soal tersebut **reliabel**. Adapun rekapitulasi hasil uji reliabilitas setiap instrumen yang perhitungannya menggunakan program *Microsoft Excel* terlampir.

Sedangkan untuk perhitungan reliabilitas variabel Y (Kinerja Pegawai), diperoleh diperoleh $r_{alpha} = 0,966$ r_{tabel} dan = 0,45 sehingga, $r_{alpha} (0,966) > r_{tabel} (0,45)$ item-item soal tersebut **reliabel**. Adapun rekapitulasi hasil uji reliabilitas setiap instrumen yang perhitungannya menggunakan program *Microsoft Excel* terlampir pada halaman lampiran.

F. Kerangka Penelitian

Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut terdapat empat hal yang perlu dipahami lebih lanjut yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Penelitian itu merupakan cara ilmiah, berarti penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional artinya kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh manusia. Empiris artinya cara-cara yang digunakan dalam penelitian itu teramati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang akan digunakan.

Kerangka penelitian merupakan urutan-urutan pekerjaan yang sistematis yang harus dilakukan dalam suatu penelitian untuk memudahkan dan menguraikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan peneliti dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu isi dari kerangka penelitian ini adalah sebagai berikut,



Gambar 3.1
Kerangka Penelitian

Keterangan:

- a. Latar Belakang Penelitian yaitu bahwa seorang pemimpin transformasional harus memiliki kecerdasan, intelektual, dan kecerdasan sosial yang tinggi, sehingga dapat memberikan dampak yang positif bagi aktivitas perusahaan, baik melalui peningkatan motivasi kerja, disiplin kerja, loyalitas dan pada akhirnya kondisi ini dapat meningkatkan kinerja, yang akan menimbulkan produktivitas kinerja yang optimal bagi pegawai.

- b. Landasan Teoritis yaitu bahwa Burn (1978) dalam Gary Yukl (1994:296) menjelaskan kepemimpinan transformasional merupakan sebagai suatu proses yang pada dasarnya "Para pemimpin dan pengikut saling menaikan diri ke tingkat moralitas dan motivasi yang lebih tinggi". Dalam Cepi Triatna (2005:35) dituliskan bahwa, "Kepemimpinan transformasional merupakan kepemimpinan yang melibatkan perubahan dalam organisasi (dipertentangkan dengan kepemimpinan yang dirancang untuk memelihara status quo)". Raffety dan Griffin (2004) yang didasarkan pada model yang dikembangkan oleh Bass (1995:154) menemukan lima subdimensi kepemimpinan transformasional yang memiliki validitas dari masing-masingnya, yaitu: *Vision, Inspirational communication, Supportive leadership, Intellectual stimulation, Personal recognition*.
- c. Hipotesis dalam penelitian ini adalah "*terdapat korelasi positif antara variabel X yaitu kepemimpinan transformasional dengan variabel Y yaitu kinerja pegawai*".
- d. Data dalam penelitian ini diambil dari studi kepustakaan dan studi lapangan dengan cara wawancara dan kuesioner.
- e. Pengolahan data penelitian menggunakan uji validitas, analisis korelasi dan koefisien determinasi dan setelah pengolahan data selesai maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.
- f. Setelah dilakukan pengujian hipotesis maka dapat diambil kesimpulan dari hasil penelitian.

G. Analisis Data

Data yang terkumpul tidak akan memberikan banyak arti jika data tersebut disajikan dalam bentuk data mentah, tidak diolah dan dianalisis. Oleh karena itu, maka pengolahan dan analisis data merupakan kegiatan yang sangat penting dalam penelitian untuk memperoleh kesimpulan atas generalisasi tentang masalah yang diteliti, sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Mohamad Ali (1995: 151) bahwa:

Pengolahan dan analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, terutama bila diinginkan generalisasi, pengujian hipotesis atau kesimpulan tentang berbagai masalah yang diteliti.

Adapun langkah-langkah pengolahan dan analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menyeleksi data, yaitu dengan memeriksa jawaban responden berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.
2. Menentukan bobot nilai untuk setiap kemungkinan jawaban pada setiap item variabel penelitian dengan menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan, setelah itu baru menentukan skornya.
3. Mengukur kecenderungan umum skor responden (\bar{x}) dari variabel dengan rumus Weighted Means Score (WMS), yaitu:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata skor responden

X = jumlah skor dari setiap alternatif jawaban responden

N = jumlah responden

4. Mencocokkan rata-rata dengan tabel konsultasi hasil perhitungan

WMS sebagai berikut:

Tabel 3.7
Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01 – 5,00	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
3,01 – 4,00	Baik	Baik	Baik
2,01 – 3,00	Cukup	Cukup	Cukup
1,01 – 2,00	Rendah	Rendah	Rendah
0,01 – 1,00	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah

5. Uji normalitas distribusi untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data dilakukan dengan menggunakan analisis parametrik atau non-parametrik. Rumus yang digunakan adalah rumus Chi-Kuadrat (X^2) sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

X^2 = Kuadrat chi yang dicari

O_i = Frekuensi hasil penelitian

E_i = Frekuensi yang diharapkan

Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel distribusi frekuensi.
- b. Membuat batas bawah kiri interval dan batas atas skor kanan interval.
- c. Mencari Z untuk batas kelas dengan rumus:

$$Z = \frac{BK - \bar{X}}{SD}$$

Keterangan:

BK = Skor batas kelas distribusi

\bar{X} = Rata-rata untuk distribusi

SD = Standar Deviasi

- d. Mencari luas O – Z dari daftar F .
- e. Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mencari selisih luas O – Z kelas interval yang berdekatan.
- f. Mencari Ei (frekuensi yang diharapkan) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan N (jumlah responden).
- g. Mencari Oi (frekuensi hasil penelitian) dengan cara melihat jumlah setiap kelas interval pada tabel distribusi frekuensi.
- h. Mencari chi kuadrat dengan cara menjumlahkan hasil perhitungan.
- i. Menentukan keberartian chi kuadrat dengan membandingkan nilai persentil untuk distribusi chi kuadrat.

6. Menghitung skor mentah menjadi skor baku dengan rumus:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{s}$$

Keterangan:

X_i = Data skor dari setiap responden

\bar{X} = Rata-rata

s = Simpangan baku

Adapun langkah-langkahnya untuk menggunakan rumus di atas sebagai berikut:

- Menentukan terlebih dahulu skor tertinggi dan skor terendah
- Menentukan rentang (R), yaitu skor tertinggi (STT) dikurangi skor terendah (STR), dengan rumus:

$$R = STT - STR$$

- Menentukan banyaknya kelas interval, yaitu:

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

- Menentukan panjang kelas interval yaitu rentang dibagi dengan banyaknya kelas.

$$i = R/BK$$

- Mencari rata-rata (*Mean*), dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum fX_i}{n}$$

- Mencari simpangan baku/standar deviasi, dengan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fX_i^2 - (\sum fX_i)^2}{n \cdot (n - 1)}}$$

7. Menguji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji apakah hipotesis diterima atau hipotesis ditolak. Cara pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. $H_0 : \rho = 0$ tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan transformasional terhadap kinerja pegawai
- b. $H_a : \rho \neq 0$ terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan transformasional terhadap kinerja pegawai.
- c. $H_a : \rho \neq 0$, tanda (\neq) menyatakan bahwa lebih besar ($>$) atau lebih kecil ($<$)
 - Artinya: Apabila hipotesis nol (H_0) berbunyi, “lebih besar atau sama dengan” (\geq) dan hipotesis alternatifnya berbunyi “lebih kecil” ($<$), maka menggunakan uji pihak kiri.
 - Artinya: Apabila hipotesis nol (H_0) berbunyi, “lebih kecil atau sama dengan” (\leq) dan hipotesis alternatifnya berbunyi, “lebih besar” ($>$), maka menggunakan uji pihak kanan.

Menurut Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin (2006:289) menerangkan bahwa:

Uji non parametrik digunakan bila asumsi-asumsi uji parametrik tidak dipenuhi. Asumsi yang paling lazim pada uji parametrik adalah sampel acak yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal, data bersifat homogen bila komparatif, dan linier. Bila asumsi-asumsi ini terpenuhi atau paling tidak penyimpangan terhadap asumsinya sedikit, maka uji parametrik masih bisa diandalkan. Tetapi bila asumsi tidak dipenuhi maka uji non parametrik menjadi alternatif.

Sugiyono (2006:69) mengatakan bahwa:

penggunaan Statistik Parametris, bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal. **Bila tidak normal, maka teknik parametris tidak dapat digunakan untuk alat analisis.**

Berdasarkan asumsi tersebut maka dalam analisa data dalam penelityian ini menggunakan statistik parametrik. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Analisis Korelasi

- a. Untuk perhitungan koefisien korelasi dipergunakan rumus

Pearson Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

- b. Sedangkan untuk menguji signifikansi dengan menggunakan

$$\text{rumus: } t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga

t_{tabel} dengan $dk = n - 2$ dan pada tingkat signifikansi tertentu.

Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka terdapat hubungan yang signifikan antara Variabel X dengan Variabel Y, dan sebaliknya.

c. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi dipergunakan dengan maksud untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Untuk mengujinya dipergunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat koefisien

d. Kategori korelasi

Sebagai bahan untuk interpretasi atas hasil pengujian korelasi, maka ditentukan tolok ukur sebagai berikut:

Kategori korelasi	Kriteria
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,1000	Sangat kuat

Sugiyono (1999: 216)

Dengan menggunakan metodologi penelitian yang telah dipaparkan di atas, hendaknya dapat membantu peneliti dalam mengukur dan menguji permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

2. Analisis Regresi

Dilakukan untuk mencari seberapa besar hubungan fungsional antara variabel X (Kepemimpinan Transformasional) dengan variabel Y (Kinerja Pegawai). Rumus yang digunakan adalah:

$$\hat{Y} = a + bx$$

Keterangan:

- \hat{Y} = Harga-harga variabel Y yang diramalkan
 a = Harga garis regresi, yaitu apabila $X = 0$
 b = Koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada Y, jika satu unit berubah pada X
 X = Harga-harga pada variabel X

Untuk mencari harga a dan b digunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Jadi harga b merupakan fungsi dari koefisien korelasi. Apabila angka koefisien korelasi tinggi, maka harga b juga tinggi sebaliknya jika koefisien korelasi rendah maka harga b akan rendah.

Analisis Varians (Anova)

Analisis varians (Anova) digunakan untuk mengetahui tingkat linearitas regresi dan ketidaktergantungan antar variabel penelitian. Untuk mencari JK (T), JK (a), JK (b/a), JK res, JK (TC) dan JK (E) dipergunakan rumus sebagai berikut:

$$JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK(b/a) = b \left[\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right]$$

$$JK \text{ res} = (\sum Y^2) - JK(b/a) - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK(e) = \sum \left[Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right]$$

$$JK(TC) = JK \text{ res} - JK(e)$$

Kriteria pengujian:

Untuk kolom F pertama harga F hitung dibandingkan dengan rumus F tabel yang terdapat pada daftar dengan dk = (n-2) diuji pada taraf signifikansi 95%. Uji F pertama dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya ketergantungan antara variabel X dan Y. Variabel Y dikatakan tergantung pada variabel X jika harga F hitung > dari F tabel, untuk kolom F kedua dimaksudkan untuk menguji linieritas model regresi. Harga F hitung dibandingkan harga F tabel, dengan dk pembilang = (k - 2) dan dk penyebut = (n - k) pada taraf signifikansi 95%. Kedua variabel dinyatakan memiliki hubungan yang linier jika F hitung < dari F tabel.

Dari beberapa perhitungan di atas diperoleh tabel Anova untuk uji signifikansi koefisien regresi sebagai berikut:

**ANALISIS VARIANS UNTUK MENGUJI LINIERITAS REGRESI DAN
UJI INDEPENDEN DALAM REGRESI LINEAR**

Sumber variasi	Dk	JK	RJK	F
Total	N	Y^2	Y^2	
Regresi (a)	1	JK (a)	JK (a)	$F = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$
Regresi (a/b)	1	JK reg = JK (b/a)	$S^2_{reg} = \frac{JK(b/a)}{1}$	
Residu	n - 2	JK res	$S^2_{res} = \frac{JK(S)}{k-2}$	
Tuna cocok	k - 2	JK (TC)	$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k-2}$	$F = \frac{S^2_{TC}}{S^2_{E}}$
Kekeliruan	n - k	JK (E)	$S^2_{E} = \frac{JK(E)}{n-k}$	